

PELATIHAN PENGOLAHAN UBI KAYU MENJADI “KRIPIK BALADO” DI DESA TEKE KECAMATAN PALIBELO KABUPATEN BIMA NUSA TENGGARA BARAT (NTB)

Ratnah*, Mariamah, Suratman

Program Studi Pendidikan IPS Ekonomi, STKIP Taman Siswa Bima

*Email: ratnahnana@yahoo.co.id

Abstrak - kegiatan PKM bertujuan untuk menciptakan peluang menjadi *entrepreneur* yang berbasis pengolahan hasil perkebunan bagi perempuan pengangguran melalui pelatihan pengolahan ubi kayu menjadi “Kripik Balado” yang bernilai ekonomis tinggi dan dapat dijual dipasaran. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan atau keterampilan kaum perempuan desa Teke kecamatan Palibelo kabupaten Bima dalam mengembangkan hasil perkebunan ubi kayu menjadi usaha yang dapat bersaing di pasaran. Metode yang digunakan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu sosialisasi, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Sedangkan prosedur kegiatannya adalah, sosialisasi dan persiapan kegiatan, pelatihan intensif pengolahan hasil ubi kayu, monitoring dan evaluasi (respon kegiatan dan uji kelayakan produk), pemasaran Produk. Hasil dari kegiatan ini adalah produk olahan “Kripik Balado” desa Teke. Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: 1) Keberhasilan memenuhi target jumlah peserta pelatihan, 2) Ketercapaian tujuan pelatihan, 3) Ketercapaian target materi yang telah direncanakan, 4) Kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Ketercapaian tujuan pelatihan secara umum sangat lancar dan baik, semua materi dapat disampaikan secara detail. Hasil pelatihan para peserta yaitu kualitas kripik balado yang telah dihasilkan sudah memenuhi rasa yang gurih, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini sudah tercapai dengan baik.

Kata kunci: pelatihan, pengolahan, ubi kayu dan kripik balado

LATAR BELAKANG

Desa Teke merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan palibelo Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang sumber penghasil penduduknya sebagian besar berasal hasil perkebunan. Salah satu hasil perkebunan tersebut yakni Ubi Kayu yang hasil produksinya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Ubi Kayu merupakan hasil perkebunan mayoritas masyarakat desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa dan ketua Kelompok Tani Perkebunan “La Mica”, hasil panen Ubi Kayu masyarakat mengalami peningkatan 20-30% pertahun, namun hasil panen ini belum diimbangi dengan proses pengolahan produksi yang bernilai ekonomis tinggi sehingga bisa dipasarkan ke masyarakat luas. Hasil panen ubi kayu, setiap tahunnya tidak dikelola atau diproduksi dengan baik, artinya hasil panen ubi kayu pasca panen hanya di jual ke pasar tanpa melalui proses

produksi yang baik sehingga tidak memiliki nilai ekonomis yang tinggi, padahal masih banyak cara yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk mengolah hasil perkebunan ubi kayu agar menambah peningkatan nilai ekonomis ubi kayu yang ada di desa Teke.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang ada, pemanfaatan hasil panen perkebunan ubi kayu belum dioptimalkan secara baik dalam bentuk pemberdayaan masyarakat pekebun melalui program-program pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang ada di desa Teke, terutama para pekebun ubi kayu selama ini belum pernah disentuh dengan program-program pemberdayaan baik itu dari Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Daerah. Hal ini, menyebabkan masyarakat pekebun ubi kayu yang ada tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengolah hasil panen mereka agar memiliki nilai ekonomis yang tinggi sehingga mereka bisa meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Informasi dari kepala

desa terdapat banyak perempuan yang ada di desa Teke kecamatan Palibelo yang belum memiliki pekerjaan tetap sehingga terdapat banyak pengangguran terutama dari kaum perempuan, padahal rata-rata dari perempuan pengangguran yang ada memiliki usia produktif yang sumber dayanya bisa dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan pengembangan skill. Potensi hasil perkebunan ubi kayu para pekebun yang ada di desa Teke dapat dimanfaatkan melalui pengolahan produksi menjadi “Keripik Balado”. Hal ini bisa dilakukan dengan mengembangkan sumber daya bagi kaum perempuan pengangguran melalui pelaksanaan pelatihan pengolahan ubi kayu menjadi “Keripik Balado”.

Dari hasil diskusi dengan bapak Kepala Desa, Ketua PKK dan ketua Kelompok Tani Perkebunan “La Mica” desa Teke Kecamatan Palibelo, dipandang perlu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui pelaksanaan pelatihan-pelatihan pengembangan sumber daya masyarakat dengan pelatihan pengolahan hasil panen Ubi Kayu menjadi Keripik Balado sehingga memiliki nilai Ekonomis tinggi. Harapan dengan adanya kegiatan ini, dapat meningkatkan kesejahteraan para petani perkebunan dan menciptakan lapangan pekerjaan baru, terutama bagi kaum perempuan yang belum memiliki pekerjaan tetap. Kedepan, masyarakat desa Teke diharapkan mampu menciptakan Kelompok Usaha Bersama (KUB) dibidang pengolahan hasil perkebunan Ubi Kayu menjadi Keripik Balado yang akan menjadi ciri khas hasil produksi masyarakat Desa Teke Kecamatan Palibelo yang bisa dipasarkan pada masyarakat luas.

Berdasarkan uraian pada analisis situasi di atas, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh mitra dalam upaya memanfaatkan hasil panen Ubi Kayu, antara

lain:

1. Hasil panen ubi kayu di jual langsung ke pasar tanpa melalui proses pengolahan produksi.
2. Ubi Kayu masih dipandang tidak memiliki nilai ekonomis yang tinggi. .
3. Banyaknya petani perkebunan ubi kayu yang belum memahami cara meningkatkan hasil produksi melalui pengolahan lebih lanjut.
4. Belum adanya program-program pemerintah terutama pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas sumber daya para petani perkebunan ubi kayu.
5. Masih banyaknya perempuan pengangguran yang belum memiliki pekerjaan tetap

Target yang diharapkan dari kegiatan PKM ini adalah kegiatan pengabdian yang terpadu yang memiliki target luaran yaitu:

- a. Terciptanya pengembangan hasil panen ubi kayu para petani perkebunan masyarakat desa Teke.
- b. Hasil panen ubi kayu dapat diolah menjadi produk “Kripik Balado” yang halal di konsumsi dan dapat dipasarkan secara luas kepada masyarakat lokal maupun nasional.
- c. Meningkatnya pemahaman dan keterampilan kaum perempuan desa Teke dalam memproduksi hasil panen ubi kayu menjadi Kripik Balado
- d. Terbentuknya kelompok usaha baru “Kripik Balado”.
- e. Adanya partisipasi mendukung pemerintah untuk mewujudkan masyarakat Bima yang sejahtera melalui kegiatan pelatihan pemberdayaan masyarakat.
- f. Publikasi pada jurnal lokal atau Nasional yang ber ISSN.

METODE PELAKSANAAN

Pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, yang menjadi target kegiatannya adalah perempuan-perempuan pengangguran yang tidak memiliki

pekerjaan tetap yang ada di desa Teke. Sasaran rekrutmen kegiatan ini bekerjasama dengan Mitra (Ketua PKK Desa Teke) yang akan memfasilitasi tempat pelaksanaan kegiatan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

1. Sosialisasi: bertujuan untuk memberikan informasi dan arahan kepada mitra dan calon peserta kegiatan (perempuan-perempuan pengangguran) sebagai bentuk penguatan komitmen untuk mensukseskan kegiatan PKM ini.
2. Persiapan Kegiatan: bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyiapkan segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan.
3. Penyuluhan: bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi mengenai cara pengolahan ubi kayu menjadi keripik balado dan peluang menjadi wirausaha sehingga termotivasi untuk membentuk kelompok usaha baru.
4. Pelatihan: merupakan kegiatan inti untuk memberikan materi dan praktek pengolahan ubi kayu menjadi Keripik Balado, pada proses pelatihan akan dilakukan monitoring dan evaluasi (monev) untuk mengetahui ketercapaian dan proses kegiatan yang masih kurang optimal.
5. Pendampingan: bertujuan untuk mendampingi mitra dan sasaran utama kegiatan dalam upaya menjaga keberlanjutan hasil kegiatan, selain itu, pendampingan dalam membentuk dan manajemen usaha dan pemasaran produk.

Program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, akan menggunakan pendekatan terpadu melalui pelaksanaan pelatihan yang standar dan terukur dengan menganalisis kebutuhan pelatihan, perencanaan pelatihan, penyusunan bahan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi pelatihan (Mujiman, 2009), dengan program pendampingan pasca pelatihan sebagai bentuk peningkatan produk dan keberhasilan program

kegiatan pengabdian. Prosedur kerja program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan siklus pelatihan dengan melakukan improvisasi. Adapun deskripsi prosedur kerja program PKM ini yaitu:

1. Sosialisasi program yang merupakan bagian integral dari analisis kebutuhan. Sosialisasi program ini dilaksanakan dengan mengadakan pertemuan dengan mitra dan calon peserta kegiatan untuk menyamakan persepsi dan memperkuat komitmen terhadap penyelenggaraan program. Pada sosialisasi ini juga dilakukan analisis kebutuhan pelatihan dengan melakukan indentifikasi sumber daya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelatihan pengolahan ubi kayu menjadi Keripik Balado.
2. Persiapan program merupakan bagian dari perencanaan pelatihan. Persiapan program ini dilakukan secara bersama dengan melibatkan mitra dan calon peserta kegiatan untuk menyusun jadwal pelatihan (waktu, lokasi, dan susunan kegiatan pelatihan).
3. Penyusunan bahan pelatihan yang meliputi penyusunan rancangan pelatihan, penyediaan peralatan dan penyediaan bahan baku pelatihan.
4. Pelaksanaan pelatihan, dilakukan secara intensif meliputi 3 (tiga) tahapan yakni:
 - a. Pelatihan tahap pertama; fokus pada penyampaian materi (teori) mengenai pemanfaatan dan pengolahan ubi kayu menjadi Keripik Balado, serta materi motivasi menjadi wirausaha yang sukses. Penyampaian materi ini dilakukan selama 3 hari.
 - b. Pelatihan tahap kedua; fokus pada penyampaian materi manajemen usaha agar peserta pelatihan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola usaha yang akan dirintis. Penyampaian materi tahap kedua ini dilakukan selama 3 hari.

- c. Pelatihan tahap ketiga; fokus pada praktek langsung cara pengolahan ubi kayu menjadi keripik balado dan teknik pengemasan produk. Dalam proses pelatihan ini juga akan dirintis kelompok usaha bersama baru. Proses pelatihan dilakukan selama 2 bulan secara terjdawal dengan melibatkan peserta pelatihan dalam penentuan jadwal pelatihan yang dimaksud.
5. Evaluasi Pelatihan, dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pelaksanaan pelatihan. Evaluasi pelatihan ini menggunakan instrumen angket, observasi dan wawancara. Angket digunakan untuk menegetahui respon (tanggapan) peserta terhadap kegiatan pelatihan. Observasi digunakan untuk mengamati kemampuan peserta dalam mempraktekkan materi pelatihan, dan wawancara digunakan untuk mendukung data evaluasi lainnya. Kegiatan evaluasi ini dibandingkan dengan indikator keberhasilan pelatihan yang sudah ditentukan sebelumnya. Indikator keberhasilan pelatihan ini yaitu:
 - a. Lebih dari 85 % peserta hadir
 - b. Lebih dari 85% peserta menyatakan kegiatan pelatihan ini bermanfaat
 - c. Lebih dari 70% peserta pelatihan memiliki motivasi menjadi wirausaha baru dibidang pengolahan ubi kayu menjadi Keripik Balado
 - d. Terbentuknya kelompok usaha bersama dibidang pengolahan Keripik BaladoDalam evaluasi pelatihan ini akan dilakukan uji kelayakan produk yang dihasilkan. Selain itu akan dilakukan uji coba pada warga masyarakat desa Teke untuk mengetahui respon atau tanggapan terhadap hasil produk.
6. Pendampingan, dilakukan untuk mendampingi peserta pelatihan dan mitra dalam manajemen usaha serta pemasaran produk.

Partisipasi mitra dalam proses pelaksanaan program PKM ini adalah menyediakan bahan baku, menyediakan tempat pelatihan, memobilisasi peserta agar hadir dalam pelaksanaan pelatihan pengolahan ubi kayu menjadi Keripik Balado serta menyediakan alat-alat pendukung lainnya yang diperlukan dalam pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul pengolahan ubi kayu menjadi kripik balado di Desa Teke kecamatan Palibelo Kabupaten Bima dimulai sejak bulan Februari tahun 2018. Kegiatan ini diawali dengan tahap sosialisasi kepada masyarakat dan kordinasi dengan mitra, baik mitra satu yaitu ibu PKK dan mitra dua yaitu petani ubi kayu. Puncak kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 5,6 Mei 2018. Pada hari pertama ibu-ibu dibekali dengan materi tentang berwirausaha dan materi tentang nilai gizi yang terkandung dalam ubi kayu, sedangkan pada hari kedua dilanjutkan materi tentang pembuatan kripik balado sekaligus praktik langsung oleh peserta. Dari serangkaian kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari kendala yang dihadapi antara lain:

1. Masih kurang disiplinnya ibu-ibu untuk hadir tepat waktu dalam mengikuti kegiatan
2. Belum terbiasanya ibu-ibu dalam hal mengiris ubi kayu
3. Masih terkendala untuk mendapatkan alat pengiris yang moderen

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berjalan lancar, antusias dan semangat ibu-ibu yang sangat luar biasa. Dari hasil kegiatan pelatihan tersebut memberikan dampak yang sangat signifikan, hal ini terlihat dari pengolahan ubi kayu menjadi kripik yang langsung diparktekan sendiri oleh ibu-ibu tanpa dipandu lagi oleh tim ahli. Produksi

perdana kripik balado ini dilakukan pada tanggal 7 Mei 2018. Adapaun proses dan hasil olahan ubi dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Ubi setelah dikupas dan dibersihkan



Gambar 2. Proses pengirisan



Gambar 3. Proses penggorengan



Gambar 4. Proses pencampuran umbu baldo



Gambar 5. Proses pengemasan



Gambar 6. hasil setelah pengemasan dan siap dipasarkan

Program pengabdian pada masyarakat yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan dapat menambah nilai jual yang tinggi dari hasil perkebunan ubi kayu masyarakat desa Teke. Ibu-ibu rumah tangga juga memiliki penghasilan tambahan dan tidak lagi menganggur. Manfaat lain juga yang dapat diambil dari hasil kegiatan PKM ini adalah masyarakat desa Teke mampu mengolah hasil produk lokal (ubi kayu) menjadi lebih

moderen dan tidak hanya terbatas pada olahan tape. Pelatihan ini juga didampingi oleh mitra yaitu ibu PKK desa Teke kecamatan Palibelo selama kegiatan pelatihan berlangsung.

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: 1) Keberhasilan memenuhi target jumlah peserta pelatihan, 2) Ketercapaian tujuan pelatihan, 3) Ketercapaian target materi yang telah direncanakan, 4) Kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 15 orang ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 18 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/sukses. Ketercapaian tujuan pelatihan secara umum sangat lancar dan baik, semua materi dapat disampaikan secara detail. Hasil pelatihan para peserta yaitu kualitas kripik balado yang telah dihasilkan sudah memenuhi rasa yang gurih, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini sudah tercapai dengan baik

Dari kegiatan pengabdian ini tentu menghasilkan luaran. Adapun luaran yang dicapai antara lain: Publikasi pada media masa dan elektronik, publikasi dalam jurnal, Pengajuan HKI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pelatihan pengolahan ubi kayu menjadi kripik balado di desa Teke kecamatan Palibelo dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti pelatihan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir. Kegiatan ini juga

tidak terlepas dari peran serta mitra 1 (ibu PKK) dan mitra 2 (petani ubi) yang terus mendampingi selama kegiatan pelatihan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Mujiman, Haris, 2009. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purba, Frans H.K. 2012. Potensi Ubi Kayu Dalam Pengembangan Usaha dan Meningkatkan Pendapatan yang Memiliki Nilai Tambah, (Online), (<http://heropurba.blogspot.com/2012/04/potensi-ubi-kayu-dalam.html>) diakses 07 juni 2017.